

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN  
DI SMP ISLAM TERPADU IBNU HALIM MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**RIZKY ADINDA**

1801020036



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

**Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Peningkatan  
Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan**

**SKRIPSI**

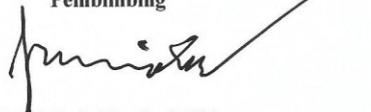
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperolehi Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**Rizky Adinda**  
NPM : 1801020036

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing



**Drs. Mario Kasduri, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

## **PERSEMBAHAN**

**KARYA ILMIAH INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA**

**KEDUA ORANGKU**

**AYAHNDA SUGIATNO**

**IBUNDA USMA INTAN**

**TAK LEKANG SENANTIASA MEMBERIKAN DOA DEMI**

**KESUKSESAN DAN KEBERHASILAN BAGI DIRIKU**

Mencari ilmu itu seperti halnya ibadah,  
mengungkapkannya seperti halnya bertasbih,  
menyelidikinya seperti halnya berjihad,  
mengajarkannya seperti halnya bersedekah, dan  
memikirkannya seperti halnya berpuasa."

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIZKY ADINDA

Npm : 1801020036

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKULIKER KEAGAMAAN DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN DI SMP ISLAM TERPADU IBNU HALIM MEDAN”** Merupakan hasil karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 19 Mei 2022

Yang Menyatakan



RIZKY ADINDA

NPM : 1801020036



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila manjwabi surat ini agar diketahui  
Rector dan tanggapsya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSI Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, MA

Nama Mahasiswa : Rizky Adinda  
Npm : 1801020036  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24/3/2022 /n	Perbaikan format penelitian tabel dan daftar pustaka - periksa kembali penelitian skripsi skripsi dan penelitian	<i>[Signature]</i>	
25/3/2022 /n	Skripsi ini sudah dapat di bidangkan.	<i>[Signature]</i>	

Medan, 24 Maret 2022

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
*[Signature]*

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

*[Signature]*

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

*[Signature]*

Drs. Mario Kasduri, MA

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Rizky Adinda  
NPM : 1801020036  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler  
Keagamaan Dalam Peningkatan Kompetensi  
Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim  
Medan

Medan 25 Maret 2022

Pembimbing

Drs. Mario Kasduri, MA

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

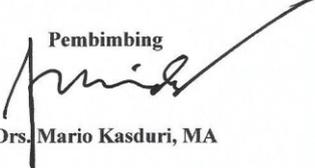
Medan, 25 Maret 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Rizky Adinda** yang berjudul "**Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing**  
  
**Drs. Mario Kasduri, MA**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

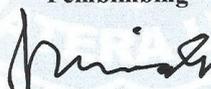
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Rizky Adinda  
NPM : 1801020036  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler  
Keagamaan Dalam Peningkatan Kompetensi  
Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim  
Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 25 Maret 2022

Pembimbing



Drs. Mario Kasduri, MA

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

## ABSTRAK

**Rizky Adinda, 1801020036. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan. Pembimbing Drs. Mario Kasduri, MA**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen peningkatan kompetensi lulusan di SMP Ibnu Halim Medan. Kajian ini dilatar belakangi terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan kompetensi lulusan. Dalam peningkatan kompetensi lulusan ini akan menghasilkan sebuah kinerja yang baik atau meningkatkan mutu pembelajaran dari seorang pendidik terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Masalah yang muncul adalah kurang aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.*

*Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan cara teknik pengumpulan data skripsi ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan.*

*Hasil dari penelitian yang dilaksanakan menyimpulkan bahwa (1) Perencanaan dimulai dengan pembuatan jadwal agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan tertib, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun silabus, dan program semester serta pengembangan kurikulum pada setiap mata pelajaran . (2) Pengorganisasian dimulai dari yang telah dirancanag oleh pihak sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan yang telah diatur dengan baik, memberi semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara proporsional, mengkoordinir semua kompenen yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler. (3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim berlangsung dengan baik, akan tetapi ada hambatan mulai dari kurangnya SDM guru, kondisi bangunan yang sedang dalam perbaikan dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang belum maksimal.*

**Kata kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler, Kompetensi**

## **ABSTRACT**

**Rizky Adinda, 1801020036. Management of Religious Extracurricular Activities in Improving The Competence of Graduates at The Integrated Islamic Junior High School SMP Ibnu Halim Medan. Supervisor Drs. Mario Kasduri, MA**

*This study aims to determine the management of improving the competence of graduates at SMP Ibnu Halim Medan. The background of this study is related to religious extracurricular activities in increasing the competence of graduates. In improving the competence of these graduates, it will produce a good performance or improve the quality of learning from an educator towards religious extracurricular activities. The problem that arises is that students are less active in participating in religious extracurricular activities.*

*This study uses a qualitative descriptive method by means of data collection techniques this thesis uses the methods of observation, interviews, and documentation. This research is discussed through a field study conducted at the Islamic Junior High School Terpadu Ibnu Halim Medan. The purpose of this study was to determine the planning, organization and implementation of religious extracurricular activities at Ibnu Halim Islamic Junior High School Medan.*

*The results of the research carried out concluded that (1) Planning begins with making a schedule so that extracurricular activities run in an orderly manner, compiling a learning implementation plan, compiling a syllabus as well curriculum development in each subject. (2) Organizing starts from what has been designed by the Ibnu Halim Integrated Islamic Junior High School which has been well regulated, gives all tasks in various elements of proportional organization, coordinates all components involved in the management of extracurricular activities. (3) The implementation of extracurricular activities at the Integrated Islamic Junior High School Ibnu Halim went well, but there were obstacles ranging from the lack of human resources for teachers, the condition of the building which was under repair and religious extracurricular activities that were not maximized.*

**Kata kunci : Management, Extracurricular, Competenc**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan”** guna memenuhi sebagian persyaratan untuk gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan Allahumma Shalli' Ala Muhammad Wa'ala Ali Muhammad kepada Nabi Muhammad, Semoga nantinya termasuk golongan umat yang mendapat syafaatnya. Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan baik kepada Bapak dan Ibu.

Shalawat dan salam semoga selalu Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga sahabat dan orang-orang yang mengikuti petunjuk dan petunjuknya dalam jalan kebenaran, yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan saat ini yang disinari iman dan islam.

Terimakasih penulis juga untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Peneliti berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Bapak Assoc Prof. Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Mario Kasduri, MA selaku Dosen Pembimbing proposal saya ini yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proposal ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Keluarga Besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Sugiatno dan Ibu Usma Intan selaku penulis yang telah memberikan dukungan do'a semangat sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
11. Kakak Indah Artika S.Pd, Muhammad Rido Mahesa dan Muhammad Dimas Akbar selaku keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga proposal ini dapat terselesaikan.

Atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak yang tidak dapat Saya sebutkan satu persatu, Saya tidak dapat membalasnya selain mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT yang membalas semua kebaikan kalian. Akhir kata Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat kepada kita. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik membangun untuk perbaikan penelitian lebih lanjut. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi tim peneliti dan kalangan yang mencintai dunia pendidikan. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya Robbal Alamin.

Medan, Januari 2022

Penulis

Rizky Adinda

1801020036

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	.5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Peneltian.....	6
<b>BAB II LANADASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Konsep dasar Manajemen .....	8
a. Pengertian Manajemen.....	8
b. Fungsi Manajemen.....	10
2. Konsep Kegiatan Ekstrakulikuler .....	12
a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	12
b. Manajemen Ekstrakurikuler.....	15
c. Ekstrakurikuler Keagamaan .....	15
d. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler.....	16
e. Jenis Ekstrakurikuler Keagamaan.....	17
f. Prinsip- Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler.....	19
g. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	20
3. Konsep Kompetensi Lulusan .....	23
a. Pengertian Kompetensi Lulusan.....	23
b. Tujuan Kompetensi Lulusan.....	24
c. Kompetensi Pendidikan Sekolah.....	24
B. Kajian Peneliti Terdahulu.....	28

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Tahapan Peneliti.....	35
E. Data dan Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Penelitian.....	38
B. Temuan Penelitian.....	49
C. Pembahasan.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Keadaan Murid.....	47
Tabel 4.2 Keadaan Pendidik.....	47
Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pendidikan.....	48
Tabel 4.4 Data Sarana Sekolah.....	48
Tabel 4.5 Prasarana Sekolah.....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses merubah dari perilaku belum tahu suatu ilmu menjadi tahu suatu ilmu. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai suatu proses mempelajari hal baru yang belum diketahui. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dikuatkan untuk menampung peserta didik dan mengembangkan kemampuan, kecerdasan, dan keterampilannya. Sekolah berperan penting dalam mengatasi permasalahan Indonesia dan meningkatkan pendidikan. Kinerja siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan di sekolah, sehingga sekolah harus berupaya untuk berperan secara optimal, salah satunya dengan melatih siswa. Sekolah yang ingin dikatakan sukses, salah satu faktor yang harus diperhatikan secara serius adalah program siswa baik dalam pengelolaan dan pengembangan siswa, yang harus dilaksanakan secara efektif. Program ini dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kurikuler, serta dapat dilaksanakan dengan kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Pendidikan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan manusia, merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pendidikan bukan suatu upaya yang sederhana, melainkan sebagai suatu sistem yang mengandung beraneka ragam elemen dan saling berkaitan. Pendidikan selalu berubah dan berkembang mengikuti kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Kedua, ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang

ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipejari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.<sup>1</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya keagamaan, kedisiplinan, olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.<sup>2</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.<sup>3</sup> Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kurikulum.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu bentuk kegiatan yang dapat mendukung program dalam kurikuler yang mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan nalar siswa melalui hobi dan minat, serta

---

<sup>1</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h 185-186.

<sup>2</sup>Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h 145-146

<sup>3</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h 287.

mengembangkan sikap yang ada dalam kurikulum dan program kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler melakukan lebih dari sekedar membangun ketenaran sekolah antara para pesaing. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk menarik minat siswa berdasarkan minat, bakat dan kecenderungannya untuk bekerja di luar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler di sini adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah, tetapi dilakukan di luar jam pelajaran yang telah ditentukan dalam RRP. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang minat yang diminati sekelompok siswa, seperti olahraga, seni, berbagai jenis, keterampilan, kepramukaan dan sebagainya.<sup>4</sup> Sebagaimana telah dijelaskan Allah dengan Al-Qur'an QS Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Secara Umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina keribadian sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat. Berkaitan dengan masalah pendidikan telah di sebutkan tujuan nasional dalam undang-undang republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab 11 pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut:<sup>5</sup> “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, NOMOR 39 TAHUN 2008, Pembinaan Kesiswan

<sup>5</sup> UU RI, No. 20 Th. 2003, *tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra umbara, 2003), h.6.

yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup> Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya cukup dicapai dengan pendidikan formal saja namun juga dengan pendidikan non formal atau pendidikan ekstrakurikuler.

Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah merupakan salah satu sarana untuk mencapai cita-cita bangsa seperti di atas. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti manajemen kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksanaan, dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler dikatakan berhasil apabila dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa secara baik dan memperluas wawasan siswa yang pada akhirnya akan dapat mendukung program intrakurikuler di sekolah. Oleh karena itu, sekolah wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Selain untuk mendukung keberhasilan program intrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan juga sebagai bentuk pemenuhan hak peserta didik bahwa peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 8.

dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik.

Maka pentingnya kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan. Manajemen berfungsi membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila manajemen diterapkan dengan baik dalam pengelolaan pendidikan maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal termasuk tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama bertempat di Jl. Kawat 3 NO.42 Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis SMP Islam Terpadu Ibnu Halim ini memang menerapkan manajemen ekstrakurikuler. Bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan memang sudah ada dan telah dilaksanakan. Selain membuat perencanaan program kerja pada setiap awal periode pembelajaran, setiap dua minggu sekali biasanya setiap pembina atau koordinator ekstrakurikuler harus menyerahkan daftar hadir dan kegiatan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar setiap ekstrakurikuler dapat terus dipantau perkembangannya. Evaluasi dan penilaian juga selalu dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.

SMP Islam Terpadu Ibnu Halim juga sudah seringkali mengikuti berbagai ajang lomba, baik tingkat kecamatan, kabupaten bahkan tingkat provinsi. Beberapa kejuaraan yang pernah diraih yaitu, juara 2 lomba nasyid tingkat Kecamatan, juara 3 kaligrafi tingkat kabupaten, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim ini antara lain tilawah, tahfiz hafal Al-Qur'an, nasyid, baca tulis Al-Qur'an, pesantren kilat, aksi sosial, hari besar islam dan kaligrafi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Terpadu Ibnu tersebut, dengan judul penelitian, "Manajemen Kegiatan

Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
2. Guru mengalami kesulitan dalam membangun suatu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sesuai dengan kebutuhan siswa.
3. Kurangnya keefektifan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai agama pada akhlak siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan kompetensi lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan kompetensi lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan kompetensi lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan.

2. Untuk mengetahui pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan kompetensi lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan kompetensi lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah konsep-konsep tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan.
- c. Sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut berkaitan dengan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai masukan bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam peningkatan kompetensi lulusan.
- b. Sebagai masukan untuk kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin, khususnya dalam peningkatan kompetensi lulusan.

- c. Sebagai bahan masukan untuk guru-guru dan tenaga-tenaga kependidikan dalam peningkatan kompetensi lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Konsep Dasar Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris yaitu “to manage” yang berarti mengurus, mengendalikan, memimpin, atau membimbing.<sup>7</sup> Manajemen pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa dimana kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan seorang siswa di berbagai bidang dan di luar bidang akademik. Dalam mengembangkan ekstrakurikuler dibutuhkan manajemen yang baik dalam mengatur proses berjalannya kegiatan ekstrakurikuler yaitu dimulai dari merumuskan definisi ekstrakurikuler, para ahli menyodorkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler dengan rumusan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun mempunyai orientasi yang tidak berjauhan. Mereka merumuskan definisi tersebut sesuai dengan dalam dasar pandangan (*frame of reference*) dan kerangka dasar teoritis serta sesuai dengan norma yang digunakan pakar yang bersangkutan.

Menurut Sondang P. Siagian, sebagaimana dikutip oleh Mulyono manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.<sup>8</sup> Sedangkan The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manajemen adalah sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>9</sup>

Kata “Manajemen” saat ini banyak dikenal di Indonesia, baik di lingkungan swasta, perusahaan, maupun pendidikan. Demikian pula seminar tentang manajemen telah muncul dimana-mana. Berdasarkan kenyataan-

---

<sup>7</sup> Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Bandung: HASTA, 2007), h. 107

<sup>8</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 17

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 3

kenyataan ini menunjukkan manajemen telah diterima dan dibutuhkan kehadirannya di masyarakat.

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai tujuan. Sehingga dapat diartikan dengan sederhana bahwa manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Manajemen pendidikan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas diantaranya yaitu: manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen kepegawaian, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen perkantoran, manajemen hubungan masyarakat serta manajemen ekstrakurikuler.<sup>10</sup> Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya yang dimulai dengan perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Sedangkan pengertian manajemen menurut bahasa adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Adapun dari pengertian manajemen dari segi istilah dan bahasa, tidak terkecuali pengertian manajemen menurut para ahli antara lain:

- a. Mary Parker Follet, menyatakan bahwa pengertian manajemen adalah sebagai suatu seni, dimana tiap-tiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan bekerjasama dengan orang lain.
- b. George R. Terry, menyatakan bahwa pengertian manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah pencapaian tujuan-tujuan organisasional dengan maksud yang nyata.

---

<sup>10</sup> Mulyono, M.A, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2010), h.197

- c. John D Millet, menyatakan bahwa manajemen adalah proses dalam memberikan arahan pekerjaan kepada orang-orang dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan.
- d. Henry Fayol, menyatakan bahwa bahwa manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan sumber daya manusia dan menggandakan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan.
- e. Hilman, mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu kemampuan untuk menggerakkan dan mengawasi setiap tindakan orang lain demi tercapainya tujuan bersama.
- f. Ricky, menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian serta pengontrolan setiap sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan rencana yang ada dan efisien berarti dilaksanakan dengan benar dan terorganisir yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

## **b. Fungsi Manajemen**

Manajemen berfungsi sebagai serangkaian kegiatan-kegiatan dalam sebuah organisasi yang dilakukan oleh seorang manajer dalam mengelola organisasi. Adapun landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu: kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki sifat utama agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil maksimal. Dibawah ini akan dijelaskan fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2014), h. 10-12

1. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang diarahkan untuk tercapainya tujuan-tujuan dengansarana yang optimal. Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan melalui cara atau metode yang tepat dan sistematis untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan. Melalui perencanaan, organisasi dapat menyusun prosedur atau metode terbaik dalam menjalankan kegiatan. Rencana yang dihasilkan juga berfungsi sebagai pedoman bagi organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, merancang kegiatan bagi anggotanya, dan merancang system pengendalian serta tindakan apabila terjadi penyimpangan.

Dalam menjalankan sebuah organisasi tanpa rencana ibarat melamun sepanjang masa. Beberapa manfaat adanya perencanaan adalah :

- a. Menghasilkan rencana yang dapat dijadikan kerangka kerja dan pedoman penyelesaian.
- b. Rencana menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.
- c. Dengan adanya rencana, setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai.
- d. Mencegah pemborosan uang, tenaga, dan waktu.
- e. Mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan dan hambatan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara maksimal.

2. Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat George R. Terry yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran. Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Menurut Eka Prihatin evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program.

Berdasarkan berbagai pengertian evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah cara untuk mengukur suatu program yang sebelumnya telah ditetapkan tujuan dari program tersebut. Hasil dari kegiatan evaluasi itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, baik pada saat kegiatan berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai.

4. Pengorganisasian merupakan usaha untuk mewujudkan kerjasama antar manusia yang terlibat dalam kegiatan kerjasama yang mempunyai tujuan yang jelas. Agar pencapaian tujuan dapat terwujud maka uraian kegiatan harus dijabarkan dalam perencanaan. Kemudian diwujudkan dalam bidang-bidang yang ada di dalam organisasi. Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur.

## **2. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu kegiatan kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.<sup>12</sup> Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 223

belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

Abdul Rachman Shaleh dalam buku Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau dilingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran. Selain itu Suharsimi Arikunto mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatankegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jama pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.<sup>13</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.<sup>14</sup> Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan

---

<sup>13</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.145-146

<sup>14</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 287

untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas ekstrakurikuler ini harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itu pun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimism siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Hal lain yang dapat tergal dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, baik itu kebutuhan penghargaan, permainan, dan kegembiraan. Boleh jadi ide, pegadaian kegiatan diluar proses belajar mengajar formal ini tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berfikir yang menuntut mereka berjuang sungguh-sungguh agar berhasil.

Dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menjelaskan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.<sup>15</sup>

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Maka Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

Setelah dikemukakan beberapa pendapat tentang defenisi ekstrakurikuler, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan tambahan di luar struktur program kurikulum yang berlaku dalam lembaga pendidikan dan merupakan program pilihan yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa bisa dilaksanakan di luar jam

---

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

pelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dalam rangka memperluas wawasan pengetahuan, kemampuan, dan akhlak siswa dalam rangka mendukung visi dan misi sekolah.

#### **b. Manajemen Ekstrakurikuler**

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Dalam *Tasaurus Bahasa Indonesia* manajemen artinya administrasi, tadbir, tata laksana, tata usaha.<sup>16</sup> Sedangkan dalam *Kamus Bahasa Indonesia* manajemen berarti: suatu proses pemakaian suatu sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>17</sup> Selanjutnya adalah kata ekstrakurikuler yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya bonus, tambahan, lemburan, sisipan, suplemen sedangkan kurukuler dalam kamus Bahasa Indonesia berarti yang bersangkutan dengan kurikulum.

Dari pengertian tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler adalah usaha sadar untuk memaksimalkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dari kegiatan tambahan dalam kurikulum melalui beberapa proses dan tahapan.

#### **c. Ekstrakurikuler Keagamaan**

Ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong penanaman nilai-nilai akhlakul kharimah siswa. Dengan kata lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dikemas melalui aktivitas shalat berjama'ah atau shalat jum'at di sekolah atau upacara hari besar islam, kegiatan OSIS, pengumpulan amal dan berbagai sosial keagamaan lainnya yang dilakukan di luar jam pelajaran.

---

<sup>16</sup> Tin Redaksi, *Tasaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* ( Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional), h. 317

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008 ), h. 979-980

Agama adalah sistem keyakinan atas adanya yang mutlak di luar manusia atau satu sistem ritus tanpa peribadatan manusia kepada yang dianggapnya yang mutlak itu, serta satu sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan dengan alam lainnya.<sup>18</sup> Keagamaan yakni getaran jiwa yang menyebabkan manusia berlaku berligius. Dalam diri manusia pastinya telah ada sifat keagamaan yang berlaku religius hanya saja kadang mereka melakukan hal-hal yang tidak wajar. Keagamaan yang bisa dilakukan oleh manusia yakni melantunkan ayat suci Al-Qur'an, shalat kepada Nabi Muhammad SAW, melaksanakan perintah Allah dalam rukun islam khususnya, melakukan akhlak baik kepada sesama.

Dengan demikian, yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjahui larangan-Nya.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara global yakni sebuah program kegiatan yang tertulis dalam kurikulum yang dilaksanakan diluar jam sekolah dimana dalam kegiatan keagamaan yakni seperti membaca shalawat, lantunan ayat suci Al-Qur'an serta kegiatan yang berhubungan dengan religius.

#### **d. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyebutkan bahwa beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan

---

<sup>18</sup> H. Endang Saifudin Anshari, *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* ( Jakarta: CV Rajawali, 1985), h. 33

minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tentu memiliki tujuan tertentu. Menurut Mulyono tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan, sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa fungsi tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah membentuk kepribadian siswa serta

---

<sup>19</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 188

mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan bakat dan minat.

**e. Jenis Ekstrakurikuler Keagamaan**

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk:

- 1) Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- 2) Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompokkelompok peserta didik.
- 3) Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- 4) Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.
- 5) Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim ditentukan atas kesepakatan bersama antara pihak sekolah, orang tua wali, dan komite sekolah. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diselenggarakan oleh sekolah antara lain yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Baca Tulis Al-Qur'an: Kegiatan keagamaan yang menekankan peningkatan keterampilan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
- 2) Tahfidz Hafalan Al-Qur'an: Kegiatan agama yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menghafal ayat-ayata Al-Qur'an.
- 3) Kaligrafi: Kegiatan agama yang mengembangkan keterampilan peserta didik dalam penulisan huruf Arab disertai dengan sentuhan seni disamping mengikuti kaidah-kaidah penulisan Arab yang berlaku.
- 4) Tilawah: Kegiatan keagamaan yang mengembangkan keterampilan dan seni baca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan yang berlaku

---

<sup>20</sup> Ahmad Zainie Albanjari, *Petunjuk Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*, diakses pada 27 Maret 2017

- 5) Pesantren Kilat: Pesantren kilat merupakan kegiatan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada saat libur sekolah. Waktu pelaksanaan pesantren kilat relative singkat dan biasanya dilaksanakan pada bulan ramadhan sehingga kegiatan ini juga disebut dengan nama pesantren ramadhan relative singkat dan biasanya dilaksanakan pada bulan ramadhan sehingga kegiatan ini juga disebut dengan nama pesantren ramadhan.<sup>21</sup>
- 6) Peringatan Hari Besar Islam: Pelaksanaan kegiatan memperingati hari besar Islam bermaksud untuk memuliakan dan membesarkan Islam sekaligus menelusuri maksud tujuan dan pelaksanaan hari-hari besar Islam tersebut. Hari besar Islam yang dimaksud antara lain: Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.
- 7) Nasyid: Kegiatan keagamaan yang memadukan seni suara dan seni musik yang mengandung misi dakwah dan ditujukan untuk pengembangan misi dan minat bakat peserta didik sekaligus menjadi wahana pengembangan syiar Islam.
- 8) Aksi Sosial: Kegiatan keagamaan dalam bentuk bantuan, satuan, dan atau sebagai perwujudan dan rasa empati dan solidaritas kemanusiaan yang dikembangkan dari ajaran agama Islam.

#### **f. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler**

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.<sup>22</sup> Direktorat pembinaan SMA 2010 menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan

---

<sup>21</sup> Zamakisari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2014), h.18

<sup>22</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.

ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat mengembangkan ketrampilan, memperluas pengetahuan melalui hobi dan minat siswa yang pada akhirnya dapat mendukung program intrakurikuler dan kokurikuler.

#### **g. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Bersifat individual yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- 6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

---

<sup>23</sup> Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010), h. 9

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

#### **h. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut. Adapun faktor pendukung program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

1) Dukungan dan kebijakan dari kepala sekolah.

Dukungan dari kepala sekolah sangat diperlukan oleh berbagai kegiatan yang berada di lingkungan tempat suatu kegiatan dilaksanakan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler Dukungan yang baik dari kepala madrasah atau pimpinan suatu lembaga akan menentukan hasil dari suatu kegiatan. Dukungan berupa perhatian, penyediaan anggaran, sarana dan fasilitas, dan memberikan pelatih yang professional.

2) Guru dan pelatih yang professional.

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler adalah dalam suatu kegiatan, kualitas guru dan pelatih menentukan hasil. Semakin profesional guru dalam membimbing suatu kegiatan akan semakin bagus kualitas peserta didik yang dihasilkan. Hal inilah yang menjadi pedoman menentukan guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

3) Siswa keikutan sertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan faktor dalam pencapaian keberhasilan ini.

Siswa merupakan sumber daya manusia yang dirancang untuk mengikuti berbagai latihan dan menerima berbagai materi dari kegiatan ekstrakurikuler. Disini juga di didik untuk kompak dan berteman baik satu sama lain. Siswa juga yang mengikuti berbagai perlombaan dan memenangkan untuk mengharumkan nama sekolah. Siswa yang berlatih secara teratur dan mengisi waktu luangnya di samping belajar dengan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan positif.

4) Tingkat disiplin

Tingkat disiplin yang tinggi merupakan bentuk keberhasilan sekolah yang membangun karakter pada peserta didik. Displin adalah cara yang tepat untuk menanamkan perilaku ini terhadap siswasiswi.

- 5) Program latihan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki program yang cukup baik.

Setiap program yang dilakukan oleh ekstrakurikuler selalu baik, terarah, dan teraratur yang akan menunjang pencapaian keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Keahlian para pelatih diuji dalam pembuatan program latihan.

- 6) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tersedianya sarana prasarana pendidikan yang memadai, memadainya sarana dan prasarana pendidikan akan mempermudah proses belajar mengajar siswa, serta memacu semangat dan motivasi peserta didik untuk belajar lebih rajin dan berprestasi lebih baik.

- 7) Memiliki manajemen pengelolaan yang baik

Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>25</sup> Karena antara pengelolaan dan manajemen memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan merupakan sebuah bentuk kerjasama dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga. Satu hal yang perlu diingat bahwa pengelolaan berbeda dengan kepemimpinan. Pengelolaan terjadi bila terdapat kerjasama antara orang pribadi maupun kelompok, maka seorang pemimpin bisa mencapai tujuan yang diharapkan tanpa perlu menjadi seorang manajer yang efektif.<sup>26</sup>

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

---

<sup>25</sup> Daryanto, *kamus indonesia lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 348

<sup>26</sup> Suharsimi arikunta, *pengelolaan kelas dan siswa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), h. 8

1) Keterbatasan waktu

Kegiatan ekstrakurikuler yang hanya dilakukan sekali dalam seminggu dan hanya 2-3 jam menjadi salah satu faktor penghambat proses kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga terkadang siswa harus latihan di luar sekolah agar dapat lebih cepat menguasai materi. Apalagi jika pelatih sedang berhalangan hadir sehingga siswa tidak mendapatkan materi kegiatan ekstrakurikuler, ini sangat menghambat proses pembelajaran.

2) Sarana prasarana yang kurang memadai untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler

3) Kurang aktifnya pembina dan pengurus ekstrakurikuler

Tidak semua kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal, dan laporan kegiatan yang belum lengkap, pendelegasian tugas yang belum efektif. Masih ada kendala terhadap kelengkapan sarana prasarana latihan kegiatan, dan kurang aktifnya pelatih dan pengurus maupun peserta.

4) Belum optimalnya monitoring pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, karena lemahnya pelaksanaan pendelegasian tanggung jawab.

## 2. Konsep Kompetensi Lulusan

### a. Pengertian Kompetensi Lulusan

Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk meningkatkan kompetensi lulusan sekolah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi pada standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan dengan melakukan inovasi, pengembangan, dan perluasan dengan tujuan yang diharapkan dari masing-masing satuan atau jenjang pendidikan. Standar isi mengenai ruang lingkup ,materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. UU No. 20/2003 tentang Sidiknas berikut ini beberapa pengertian tentang kompetensi sebagai berikut:<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 324-325

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

1. Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

#### **b. Tujuan Kompetensi Lulusan**

Tujuan dari penetapan standar kompetensi lulusan adalah bagian program penjaminan mutu lulusan agar sesuai dengan kompetensi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah baik kementerian riset, teknologi dan pendidikan tinggi maupun kementerian tenaga kerja serta asosiasi profesi agar lulusan memiliki daya saing tinggi di dunia pekerjaan. Standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran.

#### **c. Kompetensi Pendidikan Sekolah**

Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar baik antar guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler

maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul.

Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral yang baik dan kuat. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan (sekolah) adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.<sup>28</sup>

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang. Hal demikian tidak dapat berhasil tanpa dukungan-

---

<sup>28</sup> Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Direktur Pendidikan Menengah dan Umum: April 1999), h. 4

dukungan dari manajemen yang terdapat di sekolah, salah satunya yaitu manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

Secara garis besarnya terdapat kriteria pendidikan yang berkualitas sesuai dengan alam Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sekolah yang mampu mendidik siswanya berkepribadian luhur, bermoral, bertaqwa, berwawasan nasional dan berkebangsaan.
- 2) Sekolah yang mampu menanamkan secara komprehensif atas keterampilan dasar untuk mencapai prestasi akademik berdasarkan kurikulum nasional serta mengembangkan minat dan bakat individu melalui pencapaian prestasi non akademik.
- 3) Sekolah yang mampu menanamkan wawasan lingkungan dan sistem nilai yang merefleksi sosial kultural religius yang khas Indonesia yang bermuatan pada pemahaman konsep diri atau percaya diri.
- 4) Sekolah yang mampu menjalin kelangsungan hubungan kemitraan yang harmonis dan sehat antara kepala madrasah yang accountable secara administratif dan akademik.
- 5) Sekolah yang mampu menciptakan iklim yang sehat, bersemangat dan bermotivasi tinggi pada semua komunitas sekolah.
- 6) Sekolah yang mampu mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar secara terus menerus melalui evaluasi, perubahan, dan perbaikan pengajaran.
- 7) Sekolah yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk berpartisipasi dan memanfaatkan kompetisi akademik dan non akademik.<sup>29</sup>

Konsep kualitas inilah yang menghantarkan masyarakat pada pemahaman yang berbeda dalam menilai sekolah. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa sekolah yang berprestasi atau berkualitas adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Artinya, bila konsumennya dunia industri, maka sekolah yang berprestasi adalah sekolah mampu menghasilkan lulusan yang terpakai di dunia industri. Dalam hal ini, dituntut adanya kesesuaian antara kualitas lulusan sekolah dengan kualifikasi yang dibutuhkan dalam lapangan kerja. Suatu hal yang tidak boleh dilupakan

---

<sup>29</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, ( Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 60-61

adalah bahwa kualitas yang melekat pada suatu produk sekolah sangat terkait dengan kualitas proses yang berlangsung di sekolah tersebut.

Dalam era globalisasi ini, kualitas proses dan kualitas hasil sekolah patut diperhatikan secara serius. Merupakan suatu kenafian apabila mengharapkan output sekolah yang berkualitas tinggi dari proses sekolah yang tidak berkualitas. Artinya, untuk mendapatkan output sekolah yang berkualitas, maka proses yang berlangsung di sekolah pun harus berkualitas.<sup>30</sup>

Seorang kepala sekolah, para guru, dan tenaga fungsional lainnya, menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa. Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab itu sebab itu para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya dalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan sekolah.<sup>31</sup>

Ada tiga hal pokok yang perlu diperlahtikan oleh para kepala sekolah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan:

- a. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran-mata pelajaran sesuai dengan krikuer yang ada.
- b. Untuk melengkapi upaya pembinaan, pementapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa,. Kegiatan yang berkaitan dengan semacam usaha memprtebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.
- c. Untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Setiap sekolah mempunyai budaya berbeda-beda yang harus dipahami dan dilibatkan dalam proses peningkatan mutu. Agar perubahan peningkatan mutu yang terjadi bisa berlangsung terus-menerus, maka pengembangan kultur sekolah harus diperbaiki. budaya sekolah akan menjelaskan bagaimana sekolah berfungsi

---

<sup>30</sup> Mukhtar, dkk, *Sekolah Berprestasi*, (Jakarta: Nimas Multima, 2001), h. 36-37

<sup>31</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 239

dengan segala internal yang terjadi. Sekolah harus berusaha memperkuat budaya yang positif dan menghilangkan budaya yang negatif. Dengan memahami dan mengembangkan budaya sekolah yang positif dan mengurangi yang negatif, secara langsung sudah menerapkan otonomi sekolah dan akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

## **B. Kajian Peneliti Terdahulu**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dari penulis dan mengetahui beberapa penelitian yang isinya hampir relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Tetapi, pelaksanaannya lebih ditekankan sebagai pembandingan agar penelitian ini bukan penelitian duplikasi maupun replikasi dari penelitian yang sudah ada pada pustaka yang sudah ditelaah.

1. Skripsi saudara Rifka Ramadani tahun 2020 dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa”. Dengan hasil penelitian yaitu ini menunjukkan bahwa akhlak ialah sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang dapat menjadikan manusia yang istimewa dari manusia lainnya dan akhlak menjadi sifat manusia seutuhnya.
2. Tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di SMA Almultazam Mojokerto” oleh Ahmad Fahrizal Zulfan tahun 2014.<sup>32</sup> Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah diterapkan sangat baik penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler melalui program rutin dan prioritas yang meliputi: penanaman nilai-nilai Islam, pembentukan ekstrakurikuler terpadu, peningkatan prestasi nonakademik. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak hanya menekankan pada manajemen ekstrakurikulernya saja tetapi juga menekankan pada bagaimana manajemen ekstrakurikuler dapat meningkatkan mutu sekolah.

---

<sup>32</sup>Ahmad Fahrizal Zulfan, “*Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di SMA Almultazam Mojokerto*” Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

3. Jurnal yang berjudul “Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra dan Intra kurikuler “oleh Fathurrahman tahun 2010.<sup>33</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembentukan karakter dilakukan dengan empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Dalam penelitian ini ada dua metode yang diteliti, pertama pembentukan karakter melalui intra kurikuler yang menyimpulkan bahwa guru diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. Yang kedua melalui kegiatan ekstrakurikuler manajemen dan strategi pembentukan karakter. Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pembentukan karakter melalui intra dan ektrab adalah takwa kepada Allah, peka terhadap sosial, mandiri, disiplin, kreatif, nasionalisme, dan pekerja keras. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tidak hanya menekankan pada manajemen ekstrakurikulernya saja tetapi juga menekankan pada bagaimana manajemen estrakurikuler dapat meningkatkan mutu sekolah.
4. Skripsi saudara Rizki Adib Nugraha tahun 2017 dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan”. Dengan hasil penelitian yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memegang peranan penting dalam proses menanamkan nilai religius terhadap siswa. Untuk keberhasilan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus mampu menggunakan berbagai upaya dalam menanamkan nilai religius. Siswa yang menanamkan nilai religius selalu menunjukkan perilaku yang baik kepada Allah. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan sebagai muatan local yang termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah.
5. Hasil penelitian jurnal yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah” oleh Siti Ubaidah.<sup>34</sup> Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan

---

<sup>33</sup> Fathurrahman, *Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra dan Intra kurkuler* “, Jurnal Penelitian (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

<sup>34</sup> Siti Ubaidah, “*Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*”, Jurnal, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menekankan pada manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah.

### **Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Terdahulu dan Penelitian Sekarang**

Nama Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan	
		Peneliti Terdahulu	Rencana Penelitian
1	2	3	4
1. Rifka Ramadani tahun 2020 “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa	Penelitian ini membahas tentang manajemen ekstrakurikuler keagamaan	Penelitian ini lebih dalam membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa	Penelitian ini hanya membahas tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan kompetensi lulusan siswa
2. Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Non Akademik di SMA Almultazam Mojokerto tahun 2014	Penelitian ini sama sama membahas tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi siswa maupun kompetensi lulusan di sekolah	Penelitian ini lebih dalam membahas tentang implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian ini hanya fokus pada satu variabel kegiatan manajemen ekstrakurikuler
3. Faturrahman tahun 2010	Manajemen kegiatan	Penelitian ini lebih membahas	Penelitian ini lebih membahas lebih

“Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra dan Intra kurikuler”	ekstrakurikuler sebagai variabel dalam penelitian	tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstra dan intra kurikuler	dalam tentang perencanaan, peongorganisasian dan pelaksanaan kegiatan manajemen dalam peningkatan kompetensi eskrakurikuler keagamaan dalam peningkatan kompetensi lulusan
4. Rizki Adib tahun 2017 “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan”	Penelitian ini sama sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Penelitian ini lebih membahas tentang bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Penelitian ini hanya berfokus pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler
5. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah	Penelitian ini sama sama membahas tentang bagaimana meningkatkan mutu di sekolah	Penelitian ini membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah	Penelitian ini hanya berfokus pada manajemen ekstrakurikuler

Dari beberapa kesimpulan kajian penelitian terdahulu di atas penulis dapat memberikan persamaan dan perbedaan antara kajian penelitian terdahulu dengan skripsi yang akan penulis teliti. Dari beberapa hasil penelitian di atas ditemukan persamaan penelitian yang dilakukan secara umum menggunakan metode kualitatif dan bahwa mereka melakukan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler. Baik dari segi pengelolaannya, manajemen, maupun tentang ekstrakurikuler itu sendiri. Namun dalam sebuah penelitian ini penulis tidak hanya memfokuskan kajian dalam proses manajemen ekstrakurikulernya saja, tetapi juga bagaimana manajemen ekstrakurikuler tersebut dalam peningkatan kompetensi lulusan di sekolah di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan fokus tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian.

Peneliti memiliki pandangan kajian teori mengenai akhlak, budi pekerti, dan moral memiliki makna yang sama yaitu karakter, sehingga teori tersebut akan dijadikan referensi atau bahan perbandingan ketika dalam kegiatan penelitian pada saat berada dilapangan.

## **BAB III METODE**

### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu tindakan yang di lakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan harus lengkap.<sup>35</sup> Fungsi penelitian ini mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecah masalah.<sup>36</sup> Dengan menggunakan sebuah metode penelitian maka akan mempermudah bagi penulis dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan sumber data yang akan dipakai pada saat penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>37</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>38</sup>

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan tempat dan waktu penelitian mutlak diperlukan. Tempat penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian. Adapun tempat atau lokasi dan waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabet, 2013), h. 5

<sup>36</sup> Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 1

<sup>37</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin: 1996), h. 69

<sup>38</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 309

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan di Jl. Kawat 3 No. 42 Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan April 2022

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
1	Pengajuan Judul						
2	Penulisan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Pengumpulan Data						
5	Bimbingan Skripsi						
6	Penyelesaian Skripsi						
7	Sidang Meja Hijau						

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>39</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan sangat diutamakan dan diperlukan secara optimal. Peneliti memiliki peran di lapangan sebagai partisipan penuh dalam mengenai permasalahan studi kasus ini, peneliti juga sebagai pengamat partisipan dalam penelitian sehingga dapat membantu guru-guru di tempat sekolah tersebut. Sehingga peneliti menemukan terobosan terbaru terhadap metode yang diajarkan guru kepada

<sup>39</sup> Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.

peserta didik. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan inti dari permasalahan dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh sebab itu, peneliti juga harus terlibat terkait kehidupan orang-orang khususnya para guru mata pelajaran yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data sistem pembelajaran khususnya pada Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan.

#### **D. Tahapan Peneliti**

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda apabila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.<sup>40</sup>

1. Menetapkan fokus metode penelitian kualitatif berdasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Meskipun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.
2. Menentukan setting dan subjek penelitian sebagai pusat perhatian dari metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Subjek penelitian kualitatif merupakan bagian utama yang harus diselesaikan permasalahannya. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

---

<sup>40</sup>Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), h. 170-173

3. Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Penelitian kualitatif merupakan prosedur dari penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.
4. Penyajian data. Prinsip dasar penyajian data ialah membagikan pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna dari fenomena yang diamati<sup>41</sup>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif atau data yang berbentuk kata. Deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya

---

<sup>41</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, cet.3, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 51

wawancara, analisis dokumen, dan observasi yang dituangkan dalam catatan lapangan.

Alasan penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan. data yang diperoleh berupa kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi.

## **2. Sumber Data**

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer melalui proses dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan kompetensi lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder ini dapat berupa dokumen atau laporan. Dokumen ini berupa buku, artikel catatan yang mendukung penelitian ini.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi. Adapun tentang teknik-teknik tersebut ialah sebagai berikut:

### **1. Teknik Observasi**

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>42</sup>

Dari pengertian tersebut memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa observasi ialah bagian dari kegiatan yang berupa penyelidikan yang dilakukan dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta permasalahan yang akan diteliti. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati

---

<sup>42</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), h.136

tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan kompetensi lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan.

Observasi sering digunakan sebagai alat pelengkap dalam penelitian serta pelengkap instrumen lain termasuk kuesioner dan wawancara, observasi dalam penelitian ini juga lebih banyak menggunakan salah satu panca indra yaitu panca indra penglihatan, serta observasi yang dilakukan peneliti ialah dengan langsung terjun ke lokasi bersama-sama beraktivitas dengan guru, siswa dan pihak sekolah yang ada di satu sekolah tersebut untuk meninjau langsung tempat serta proses pembelajaran, dan adapun waktu observasi ketika kegiatan pengembangan kemampuan profesi. Pengumpulan data menggunakan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai hal yang berhubungan dengan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan kompetensi lulusan guna memperoleh data yang konkrit tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian ini.

## **2. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi.<sup>43</sup>

Dengan menggunakan teknik interview atau wawancara peneliti akan menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang berisi pokok-pokok permasalahan yang akan dikupas dalam objek atau sumber utama penelitian tersebut.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan penulis memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau data sumber, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut :

- a. Buku catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tap recorder : berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.

---

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 94

- c. Kamera : untuk memotret kalau penulis sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan kompetensi lulusan di sekolah. Dalam hal ini, penulis mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru tahfidz dan peserta didik di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian antara lain seperti absen kelas, kompetensi guru yang ada disekolah tersebut. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Jadi, metode dokumentasi ialah salah satu cara untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi sekolah tertentu.

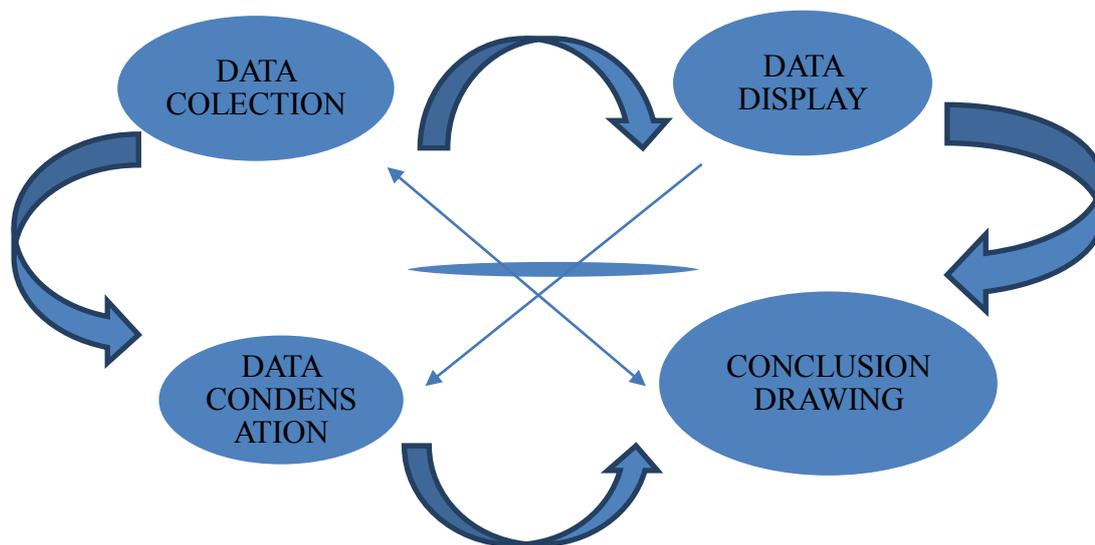
Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan seperti:

- a. Sejarah berdirinya sekolah
- b. Keadaan peserta didik
- c. Keadaan guru
- d. Keadaan aktivitas belajar mengajar
- e. Keadaan sarana prasarana

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka penulis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu, Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1

Kompenen-kompenen analisis data model interaktif<sup>44</sup>

Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14)

#### 1. Koleksi Data

Koleksi data ialah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>45</sup>

<sup>44</sup>Miles, Mathew B, A Micheal Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc), h.14

<sup>45</sup> Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 201

## 2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan sekumpulan informasi-informasi yang sudah tersusun dalam bentuk data yang terpenting dalam penelitian. Selain itu juga, pemaparan-pemaparan data yang sudah ditelaah menjadi satu kajian sesuai dengan kondisi nyata di lapangan tempat peneliti. Dalam penyajian data, penulis mendiskripsikan bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan kompetensi lulusan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sesuai dengan penyajian data dalam jenis penelitian kualitatif.

## 3. Penyajian Data

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti memahami permasalahan yang terkait peneliti maka langkah berikutnya setelah melewati tahap kondensasi ialah mendisplay data yaitu data yang berupa informasi yang didapatkan sebuah kesimpulan.

## 4. Verifikasi/Kesimpulan

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berubah untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, kondensasi data dan pengambilan kesimpulan. Tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung serta linear, namun merupakan siklus yang interaktif.

## 5. Conclusion Drawing/Verification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah yang ketiga. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>46</sup>

Dalam penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan berfikir induktif ialah kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah dilakukan verifikasi data. Dengan kata lain, dalam metode penelitian kualitatif, teknik

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013, h. 345

analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertulis.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan**

Dalam melaksanakan uji keabsahan pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian dapat dijabarkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, diharapkan sebagai perbandingan data dan informasi yang dibuat semakin kredibel.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Bisa dilakukan melalui hasil wawancara dengan observasi maupun dokumentasi sampai data ini dianggap benar yang sudah diteliti dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda sampai hasil uji data itu dianggap benar-benar fakta.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan**

###### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan sangat strategis dipandang dari salah satu faktor pendidikan, yaitu lingkungan yang representatif, aman dan jauh dari keributan dan kebisingan seperti halnya di kota, sekolah ini terletak jauh dari keramaian kota, kurang lebih 11 km dari kota tepatnya lokasi Sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim berada di Jalan Kawat 3 No 42 Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.

Sekolah SMP IT Ibnu Halim dibangun di atas struktur tanah yang kuat sehingga aman dari terjadinya longsor dan terhindar dari datangnya banjir, karena terletak di dataran tinggi yang hijau dari pohon-pohon rindang dan tidak datar antara lokasi sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim dan lokasi disekitarnya sehingga tidak memungkinkan air bertumpuk di satu lokasi.

Dalam sejarahnya lokasi Sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan belum pernah mengalami terjadi bencana alam lainnya seperti angin puting beliung, letusan gunung merapi, dan kebakaran hutan, karena itu lokasi Sekolah SMP IT Ibnu Halim sangat representatif dan kondusif untuk dijadikan tempat belajar bagi masyarakat sekitarnya.

###### **b. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan**

Pada prinsipnya SMP Islam Terpadu Ibnu Halim didirikan sejak tahun 2015 dan telah beroperasi pada tanggal 16 Juli 2015 tahun pelajaran 2015-2016. Salah satu penyebab berdirinya sekolah ini dikarenakan merosotnya kualitas masyarakat Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai kurang efektivitasnya proses pembelajaran yang dikembangkan di sebuah lembaga. Penyebabnya

adalah berasal dari siswa itu sendiri, metode yang diterapkan, lingkungan belajar dan faktor lainnya. Minat motivasi siswa yang rendah kemudian keterbatasan sarana dan prasarana akan menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien yang endingnya akan memberikan dampak negatif bagi output lembaga yang bersangkutan. Berangkat dari permasalahan ini. Yayasan Ibnu Halim Jalan Kawat 3 No 4 Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli. Berinisiatif untuk mendirikan SMP Swasta Islam Terpadu Ibnu Halim (SMP) yang beralamat di Jalan Kawat 3 No 42 Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.

**c. Maksud dan Tujuan SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan**

1) Umum

Membina dan mengantarkan rakyat Indonesia pada umumnya dan masyarakat sekitar pada khususnya pada jenjang pendidikan yang lebih bermutu, berwawasan luas, berakhlaqul karimah dalam rangka usaha mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

2) Khusus

Menindak lanjuti jenjang pendidikan formal yang ada di Lembaga Yayasan Pendidikan Ibnu Halim Jalan Kawat 3 No 42 Kelurahan Tg Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli yang sampai pada tingkat SMP, serta menampung lulusan MI dan SD yang ada di lingkungan sekitar lembaga.

**d. Tujuan Sekolah**

- 1) Tujuan pendidikan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan adalah untuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berpengetahuan luas, beriman, bertaqwa, berakhlaqul kharimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik dan demokratis serta bertanggung jawab.
- 2) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

## 2. Visi dan Misi SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan

### a. Visi

Visi ialah bagian dari tujuan nyata yang penuh harapan segala aktivitas dan kegiatan pembelajaran yang berada di dalam suatu akademik atau sekolah. Adapun visi dari SMP IT Ibnu Halim Medan ialah: **“Terwujudnya anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas dan terampil serta unggul dalam prestasi”**.

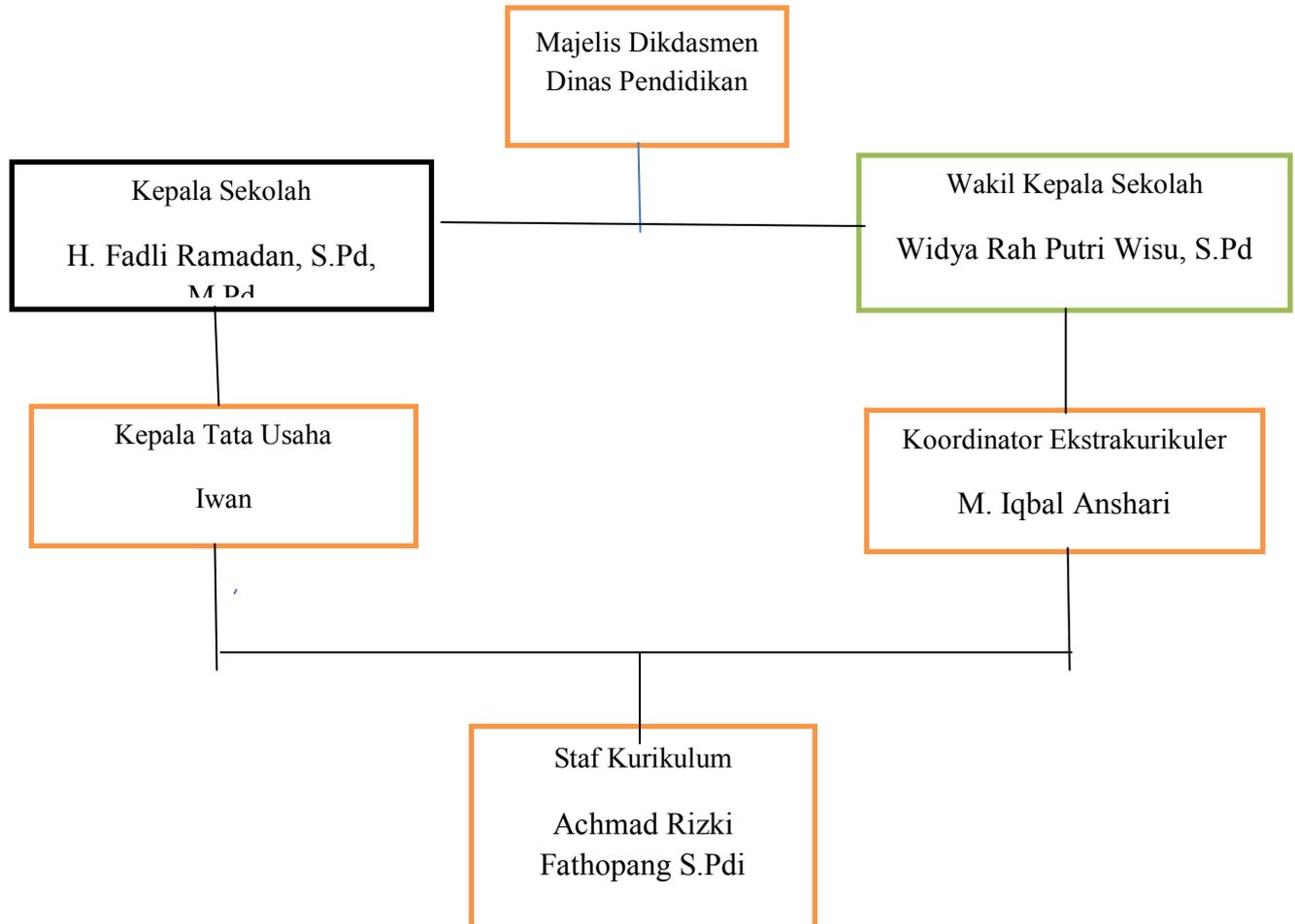
### b. Misi

Misi ialah bagian dari susunan rangka demi mewujudkan visi yang telah ada ataupun misi dapat dijelaskan sebagai bentuk penjabaran dari visi tertentu yang bisa dimaknai sebagai urutan agenda dalam mewujudkan visi yang sudah ada. Adapun misi dari SMP IT Ibnu Halim Medan ialah sebagai berikut:

- 1) Membentuk siswa-siswi yang bermoral, mempunyai budi pekerti yang santun dan disiplin.
- 2) Membentuk siswa-siswi yang mempunyai life skill.
- 3) Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik.
- 4) Menciptakan suasana lingkungan yang hijau, sejuk dan nyaman.

## 3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah merupakan seluruh pegawai atau tenaga pendidik yang berkerja dalam pengelolaan dan pengembangan terhadap program pengajaran dan pendidikan serta mengatur segala administrasi sekolah. Adapun struktur organisasi SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan yang bisa dapat digambarkan sebagai berikut:



#### a. Lembaga

1. Nama Lembaga : SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan
2. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 69901482
3. Penyelenggara : Yayasan Ilyas Halim
4. Akreditasi : B (Baik)
5. Berdiri Sejak Tahun : 2015
6. Jumlah Pendidik : 12 Guru
7. Jumlah Tenaga Kependidikan : 3 Guru
8. Jumlah Siswa Tahun 2020/2021 : 103 Siswa

**b. Keadaan Murid Tahun Pelajaran 2020/2021**

**Tabel 4.1 Keadaan Murid**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya
			LK	PR	
1	VII	3	10	16	26
2	VIII	3	12	12	24
3	IX	3	22	31	53

**c. Keadaan Pendidik SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Tahun Pelajaran**

**Table 4.2 Keadaan Pendidik**

No	NAMA	INISIAL	JABATAN GURU
1	H. Fadli Ramadan, S.Pd, M.Pd	FR	PKn, Kepala Sekolah
2	Widya Rah Putri Wisu, S.Pd	WR	Matematika, Wakil Kepala Sekolah
3	Mam Dra Hj Samsidar	HS	Bahasa Inggris
4	Sri Mustika S.Pd I	SM	Bahasa Indonesia
5	Nurul Aflah S. Kom	NA	TIK
6	Indah Kemala Sari S.Si	IK	IPA
7	Achmad Rizki Fathopang S.Pdi	AR	Pend Agama Islam
8	M. Iqbal Anshari	IA	Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an
9	Fachri Azwar S.Pd	FA	Akidah Akhlak
10	Hj. Lidya Wardani M.Si	LW	SBK
11	M. Ridho Mahesa	RM	Penjas

**d. Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Tahun Pelajaran**

**Table 4.3 Keadaan Tenaga Kependidikan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>TUGAS</b>	<b>KET</b>
<b>1</b>	H. Fadli Ramadan, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	-
<b>2</b>	Widya Rah Putri Wisu, S.Pd	Ka. Tata Usaha Administrasi dan 49 Wakil Kepala Sekolah	
<b>3</b>	Muhammad Setiawan Senwa	Staf Tata Usaha Administrasi	

**e. Sarana dan Prasarana**

Keberhasilan suatu pendidikan bergantung pada manajemen lembaga sekolah tersebut. Untuk mencapai keberhasilan tersebut segala keperluan harus tersedia secara baik dan maksimal. Tidak terkecuali adanya sarana prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran, SMP Islam Terpadu Ibnu Halim telah menyediakan sarana dan prasarana yaitu:

**Tabel 4.4 Data Sarana Sekolah**

<b>No</b>	<b>Nama Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Lapangan Upacara	1	Baik
8	Kamar Mandi/ WC-siswa putra	1	Baik
9	Kamar Mandi/WC- siswa putri	1	Baik
10	Kmar Mandi/WC- guru/pegawai	1	Baik

Tabel 4.5 Prasarana Sekolah

No	NAMA PRASARANA	KEBERADAAN		FUNGSI	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Akses Internet	✓		✓	
2	Sumber Listrik	✓		✓	
3	Jaringan Telepon	✓		✓	
4	Akses Jalan	✓		✓	
5	Pompa Air	✓		✓	

## B. Temuan Penelitian

Hasil penelitian disajikan mulai dari manajemen ekstrakurikuler, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan kompetensi lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat koordinasi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan yaitu:

“Perencanaan dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi, yang direncanakan adalah siswa, guru, kegiatan dan jadwal kegiatan. Personil yang terlibat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bidang kurikulum, koordinator ekstrakurikuler, dan guru. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang terlibat dalam perencanaan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, coordinator ekstrakurikuler, dan guru. Hal-hal yang direncanakan antara

lain meliputi; peserta, guru, sarana prasarana, dana, dan jadwal kegiatan.<sup>47</sup>

Hasil observasi dan pengamatan peneliti mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan, perencanaannya memang sama dengan perencanaan pada sekolah umum. Adapun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan pembuatan jadwal kegiatan agar berjalan dengan tertib, menyusun silabus dan lain sebagainya.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti temukan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan menemukan:



Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Hal ini sesuai yang di dapat peneliti saat mewawancarai Bapak Kepala Sekolah Fadli Ramadhan mengatakan:

“Dalam pembelajaran, sekolah memamdukan kurikulum 2013 dengan kurikulum Departemen Agama karena sekolah ini merujuk kepada Kementrian Agama”

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah Widya Rah Putri Wisu, S.Pd , pada hari selasa 22 Maret 2022 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan data tersebut berarti perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara koordinasi antar pihak-pihak yang terlibat untuk merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk satu tahun ajaran.

Perekrutan peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara wawancara kepada peserta didik dan membagikan angket ke siswa, angket berisi pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa. Seperti yang diungkapkan oleh koordinator ekstrakurikuler, Perekrutan melalui angket yang diberikan kepada siswa setiap tahun ajaran baru. Di angket terdapat beberapa pertanyaan dan pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa. Setelah angket terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler untuk mengetahui jumlah siswa yang minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa tidak ada syarat khusus dalam perekrutan peserta. Semua siswa berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mereka minati. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan adalah untuk memberi kesempatan siswa menemukan dan mengembangkan bakat.

Pemilihan guru kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan dilakukan dengan cara menunjuk guru yang berkompeten dibidangnya. Para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim tidak hanya guru dari lingkungan sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim saja, tetapi juga melibatkan guru dari luar sekolah SMA Islam Terpadu Ibnu Halim Medan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah Ibu Widya:

“Selama ini untuk penetapan guru kami menunjuk guru yang memang memiliki kemampuan dibidangnya untuk menjadi guru ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.

Adapun jenis ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim diantaranya adalah nasyid, tahfidz, kepramukaan, tilawah, kaligrafi dan aksi sosial”.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diawali dengan pembuatan jadwal agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan tertib.

Penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler menjadi tanggung jawab koordinator kegiatan ekstrakurikuler. Penyusunan jadwal disusun berdasarkan musyawarah dengan guru ekstrakurikuler agar tidak berbenturan dengan kesibukan guru maupun kegiatan yang lain. Hal ini ditegaskan oleh Koordinator Ekstrakurikuler bahwa:

“Penyusun jadwal adalah tanggung jawab dari koordinator, penyusunan berdasarkan rapat dengan guru-guru ekstrakurikuler agar waktunya tidak berbenturan dengan guru guru ekstrakurikuler agar waktunya tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain”.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan yaitu dengan melakukan inventarisir jumlah kegiatan ekstrakurikuler, menyebarkan angket kepada semua siswa untuk mengetahui bakat dan minat para siswa, dan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler dalam jangka waktu satu tahun. Selain tentang proses penyusunan program kerja kegiatan ekstrakurikuler, maka ada pula penyusunan tentang jadwal latihan untuk para siswa setiap hari dan ada pula penyusunan tata tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler harus dimanfaatkan dengan baik oleh siswa agar latihan dan tujuan organisasi dari kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar. Penyusunan tata tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa.

Dapat dianalisis dari observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan sudah berjalan dengan baik dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah memberikan ruang bagi siswa dalam menyalurkan minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

## **2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan**

Pengorganisasian (Organizing) merupakan suatu cara pengaturan pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan diantara para anggota organisasi sehingga

tujuan pengorganisasian dapat dicapai secara efektif dan efisien. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara proporsional, dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi. Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mengkoordinir semua komponen yang terlibat dalam kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler, membagi tugas kepada komponen yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan melakukan pendelegasian terhadap tugas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator ekstrakurikuler SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan mengatakan bahwa:

“Manajemen ekstrakurikuler di sekolah ini saya lihat dari tahun ke tahun ahamdulillah bagus dan peningkatannya dari sistem pembelajarannya siswa ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Kota Medan dari mulai tingkat MTQ, Haji Hanif maupun kegiatan-kegiatan diluar tetap ikut ambil adil.”

Pada proses pengorganisasian di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan struktur organisasi yang berfungsi memudahkan setiap pembagian tugas dan melatih tanggung jawab setiap anggota kegiatan ekstrakurikuler dan mempermudah koordinasi dan komunikasi para anggota kegiatan ekstrakurikuler. Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah berjalan optimal. Semua itu dapat berjalan dengan lancar atas bantuan dari berbagai pihak sesuai dengan bidang yang digeluti oleh masing-masing komponen. Adapun penyusunan struktur organisasi di sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan oleh Kepala Sekolah Bapak Fadli Ramadhan mengatakan:

“Struktur organisasi kita mulai dari kepala sekolah saya menyusun organisasi bahwa yang pertama wakil kepala sekolah nah dari wakil kepala sekolah itu yang membidangi siswa dan juga kurikulumnya di bawah wakil kepala sekolah itu yang membawahi wali kelas setiap kelas kita memiliki wali kelas dan wali kelas yang akan berkoordinasi dengan kepala sekolah.”

Pihak sekolah dengan tegas melakukan pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar mendapatkan hasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengkoordinasian tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan atau surat keputusan dari kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang di dapat oleh peneliti, peneliti menemukan susunan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

1. Kegiatan Harian Mingguan
  - a. Shalat Dzuhur berjama'ah
  - b. Tadarus
  - c. Jumat bersih bakti sosial
  - d. Seni membaca Al-Qur'an
2. Kegiatan Bulanan
  - a. Infaq di setiap hari jumat
  - b. Kajian islami
3. Kegiatan Tahunan
  - a. Peringatan hari besar islam
  - b. Pesantren kilat
  - c. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti temukan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan menemukan:



Dapat dianalisis dari observasi dan wawancara di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan sudah tersusun dengan baik dan terstruktur. Kepala sekolah yang begitu sigap dalam menajalankan tugasnya serta wakil kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler dan guru-guru juga bekerja sama dalam menjalankan tugas-tugas nya. Susunan program dan jam pelajaran nya juga tertata dengan baik.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan**

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas VII, VIII dan kelas IX di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim sudah berjalan disetiap harinya setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh koordinator ekstrakurikuler dan wakil kepala sekolah.

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah ibu widya sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaannya, alhamdulillah sudah berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Semuanya berjalan dengan lancar, jagi yang jadwalnya hari senin ya hari senin, yang hari selasa ya hari selasa, dan hari-hari lain juga seperti itu. Jadi semuanya berjalan dengan maksimal dan bagus”.<sup>48</sup>

Selain itu menurut koordinator ekstrakurikuler sebagai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam ia mengatakan:

“Di dalam konteks pendidikan kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang menacakup pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi lulusan sekolah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi pada standar isi dan standar kompetensi lulusan dengan melakukan inovasi, pengembangan dan perluasan dengan tujuan yang diharapkan dari masing-masing jenjang satuan dan jenjang pendidikan”

Dengan adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler, dapat membantu dan memudahkan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi proses belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah Widya Rah Putri Wisu, S.Pd , pada hari rabu 23 Maret 2022 pukul 08.00 WIB

akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah Bapak Fadli Ramadhan yaitu:

“Faktor pendukung saya kira banyak ya kita sekarang sudah memiliki ruangan khusus untuk melatih anak-anak belajar tilawah dilengkapi dengan pengeras suara agar supaya anak-anak bisa kita dengar dengan baik dan dengan guru yang sudah berpengalaman dalam bidangnya dan guru tilawah kita adalah qori yang sampai saat ini masih aktif dalam mengikuti kegiatan lomba MTQ tingkat Kota Medan selalu anak-anak. Faktor penghambat terkdang kemauan anak-anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Dan guru harus menseleksi dengan baik selain dengan kemampuan dan kemauan anak-anak yang memiliki kemampuan dan kemauan aja itulah yang kita latih untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan”

Adapun kualitas pendidikan di setelah diadakannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim tergolong baik dan semakin meningkat. Dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar dan adanya sarana dan prasarana pendidikan di luar kelas. Berkat adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang baik, peserta didik di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan memiliki bakat dan kemampuan yang baik setelah lulus dari seolah ini mereka memiliki kompetensi lulusan yang baik untuk mengembangkan bakatnya ke jenjang pendidikan selanjutnya.



Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan dalam mempersiapkan siswa belajar guru menciptakan sikap belajar dan suasana kelas yang menarik, memeriksa kehadiran siswa, membantu dan membimbing siswa dalam mempersiapkan fasilitas belajar yang diperlukan dan menunjukkan minat dan penuh semangat yang tinggi dalam mengajar.

Dapat dianalisis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler, dapat membantu dan memudahkan kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi proses belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses kegiatan ekstrakurikuler.

## **C. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Perencanaan merupakan tahapan yang paling penting dari suatu kegiatan terutama dalam menghadapi lingkungan yang dapat berubah. Sebelum memulai suatu kegiatan ada hal yang harus direncanakan terlebih dahulu. Begitu pula di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan yang menangani dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang disajikan untuk para siswa. yang telah ditetapkan. Sebagai suatu alat ukur di dalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan. Perencanaan dapat dikatakan sebagai proses persiapan dari berbagai kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Dalam proses seluruh manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan, perencanaan merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan agar semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Proses perencanaan kegiatan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan ini berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan didelegasikan kepada wakil kepala sekolah dan kordinator kegiatan ekstrakurikuler.

Perencanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan oleh pihak sekolah. Perencanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa tersebut dikelola dengan baik, tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik pula.

Dalam penelitian terdahulu tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa yang dilakukan oleh Rifka Ramadhani (2020) hasil dari penelitian dalam kesimpulannya dijelaskan tentang bahwa akhlak ialah sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang dapat menjadikan manusia yang istimewa dari manusia lainnya dan akhlak menjadi sifat manusia seutuhnya.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, koordinator ekstrakurikuler menyampaikan materi lisan, menggunakan pembelajaran langsung sehingga dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dan upaya untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran agar program yang diterapkan terarah.

Berdasarkan uraian diatas, temuan penelitian juga mempunyai kesamaan dengan Laefudin bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu bentuk kegiatan yang dapat mendukung program dalam kurikulum yang mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan nalar siswa melalui hobi dan minat. Memperbaiki akhlakul karimah siswa yang dulu nya bersifat buruk setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berubah menjadi baik.

Penelitian lain tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan oleh Rizki Adib Nugraha (2017). Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memegang peranan penting dalam proses menanamkan nilai religius terhadap siswa. Untuk keberhasilan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus mampu menggunakan berbagai upaya dalam menanamkan nilai religius. Siswa yang menanamkan nilai religius selalu menunjukkan perilaku yang baik kepada Allah. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan sebagai muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, peneliti di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan peneliti hasil yang dicapai siswa adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Siswa lebih cinta kepada Allah dan memiliki akhlak sikap pembiasaan yang baik kepada semua orang.

Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan tersebut yaitu mulai dari menginventarisir jumlah kegiatan ekstrakurikuler melalui wawancara, angket yang disebar kepada seluruh siswa, yang kemudian disosialisasikan kepada kordinator kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah, pembuatan proposal kegiatan, promosi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh anggota kegiatan ekstrakurikuler yang senior kemudian pemilihan anggota kegiatan ekstrakurikuler setiap kelas. Rencana kegiatan ekstrakurikuler tersebut dimulai pada awal tahun ajaran baru selama satu periode. Selain itu pihak sekolah juga membuat program kerja kegiatan ekstrakurikuler untuk jangka waktu satu periode yang akan dijalankan. Program kerja tersebut dikelola dengan baik oleh pihak sekolah, agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terarah dan berjalan sesuai dengan tujuan. Jenis kegiatan ekstrakurikuler atau yang disebut pengembangan diri di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan ini memiliki bidang kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah salah satu syarat dalam kenaikan kelas siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus mendapat nilai minimal B untuk naik kelas. Oleh sebab itu, diharapkan seluruh siswa dapat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Setiap organisasi pendidikan formal mempunyai ukuran-ukuran pengembangan yang berbasis pada perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan mempunyai kedudukan strategis agar capaian pelaksanaan program yang dilakukan tidak menyimpang dari target dan tujuan bersama. Perencanaan perlu mudah dipahami oleh semua unsur pendidikan untuk mendapatkan kepercayaan organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen. Kegiatan ekstrakurikuler disajikan untuk seluruh peserta didik dan memilih sesuai dengan minat, bakat, potensi, dan kemampuannya. Hakikatnya dilandaskan pada kebijakan yang berlaku dan kapabilitas sekolah,

kesanggupan para orang tua/wali, dan kondisi lingkungan sekolah. Idealnya perencanaan disusun paling awal yakni sebelum semua kegiatan dilaksanakan.

## **2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Fungsi pengorganisasian sangatlah penting karena fungsi tersebut dapat memberi kerangka kerja untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan pengelompokan aktivitas tersebut yang penting untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa yang dikoordinasikan oleh pihak sekolah dilihat dari semua komponen yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler, yang dilakukan oleh pihak sekolah hanya sebatas membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Proses pengaturan atau pengorganisasian sangat diperlukan dalam suatu kelompok organisasi kesiswaan, hal ini dibuktikan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota kegiatan ekstrakurikuler guna memperlancar dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler secara lebih efektif dan efisien.

Dalam penelitian terdahulu tentang Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa non Akademik di SMA Almutazam Mojokerto (2014). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembentukan karakter dilakukan dengan empat langkah yaitu perencanaan,, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Dalam penelitian ini ada dua metode yang diteliti pertama, pembentukan karakter melalui intrakurikuler yang menyimpulkan bahwa guru diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kedua, melalui kegiatan ekstrakurikuler manajemen dan strategi pembentukan karakter. Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pembentukan karakter melalui intra dan ekstra adalah takwa kepada Allah, peka terhadap sosial, mandiri, disiplin, kreatif, nasionalisme dan pekerja keras.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, peneliti di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan peneliti menekankan bagaimana manajemen ekstrakurikuler

dapat meningkatkan kompetensi lulusan di sekolah dengan lulusan yang terbaik kepada siswa-siswi.

Organisasi mengandung tiga elemen yaitu, 1) kemampuan untuk bekerja sama, 2) tujuan yang ingin dicapai, 3) komunikasi. Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan sudah berjalan optimal. Semua itu dapat berjalan dengan lancar atas bantuan dari berbagai pihak sesuai dengan bidang yang digeluti oleh masing-masing komponen, dimulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, kordinator kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pihak sekolah dengan tegas melakukan pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar mendapatkan hasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengkoordinasian tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan atau surat keputusan dari kepala sekolah. Proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan ini tidak terlepas dari campur tangan semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah. Semua komponen dalam pengorganisasian kegiatan yang bekerjasama sangat membantu terhadap peningkatan kegiatan ekstrakurikuler ke depan.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Pelaksanaan merupakan kegiatan melalui komunikasi serta memberikan motivasi kepada semua peserta didik agar mau mengikuti proses belajar mengajar yang disampaikan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Organisasi sekolah ini telah mengimplementasikan dengan mengerahkan sumber daya dengan semaksimal mungkin, melalui beberapa cara yang disesuaikan dengan ketetapan pada perencanaan yang telah disepakati. Segala upaya dalam rangka menanamkan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berdasarkan temuan penelitian lembaga sudah

melaksanakan langkah-langkah di antaranya observasi karakter religius peserta didik, penanaman nilai-nilai religius di sekolah, lembaga menyusun strategi dalam membentuk karakter religius meliputi pemberian siraman rohani, keteladanan, pembiasaan di sekolah. Program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan ini adalah shalat berjama'ah, seni baca tulis Al-Qur'an, Takhfidzul Qur'an, nasyid, peringatan hari besar islam, pesantren ramadhan, dan kaligrafi. Adapun rincian kegiatan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan harian; berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah di sekolah.
2. Kegiatan mingguan; seni baca tulis Al-Qur'an, kaligrafi, dan shalawat
3. Kegiatan Tahunan; peringatan hari besar islam, nasyid, aksi social dan pesantren kilat.

Dalam penelitian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan oleh Rizki Adib Nugraha (2017). Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memegang peranan penting dalam proses menanamkan nilai religius terhadap siswa. Untuk keberhasilan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus mampu menggunakan berbagai upaya dalam menanamkan nilai religius. Siswa yang menanamkan nilai religius selalu menunjukkan perilaku yang baik kepada Allah. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan sebagai muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, peneliti di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan peneliti hasil yang dicapai siswa adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Siswa lebih cinta kepada Allah dan memiliki akhlak sikap pembiasaan yang baik kepada semua orang.

Konsep keagamaan yang bersumber dari doktrin dapat dilaksanakan sesuai dengan semestinya. Konsep rutinitas shalat sunah dan shalat wajib di sekolah agar dapat dilaksanakan, maka membutuhkan keteladanan sehari-hari di sekolah maupun di rumahnya masing-masing peserta didik. Konsep itu berarti menjelaskan definisi secara rinci setiap ritualitas keagamaan baik dengan model

induktif dan deduktif kepada peserta didik. Penanaman nilai nilai keagamaan membutuhkan prosedur tahapan melaksanakan programprogram yang telah menjadi muatan sekolah. Inti beragama adalah sikap. Dalam perspektif islam, inti dari sikap beragama adalah iman. Iman merupakan penggerak keterampilan peserta didik beragama. Menurut kajian taksonomi Bloom menempatkan pembinaan beragama ada tiga macam, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek ketiga merupakan dasar metodologi yang disasar oleh pendidikan. Motorik peserta didik akan mempunyai kecenderungan mengikuti aktivitas yang bersifat jasmaniah. Aspek struktur manusia yang belum tersentuh adalah akal dan rohani. Kurikulum sekolah masih menempatkan psikomotorik menjadi metodologi pembelajaran yang pertama diberikan di sekolah menengah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Perencanaan merupakan tahapan yang paling penting dari suatu kegiatan terutama dalam menghadapi lingkungan yang dapat berubah. Sebelum memulai suatu kegiatan ada hal yang harus direncanakan terlebih dahulu. Begitu pula di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan yang menangani dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang disajikan untuk para siswa yang telah ditetapkan. Sebagai suatu alat ukur di dalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan. Perencanaan dapat dikatakan sebagai proses persiapan dari berbagai kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Dalam proses seluruh manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan, perencanaan merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan agar semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan sudah berjalan disetiap harinya setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh koordinator ekstrakurikuler dan wakil kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan dikelompokkan menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. ekstrakurikuler wajib yaitu kegiatan ekstra yang wajib diikuti oleh seluruh siswa-siswi kelas VII, VIII dan kelas IX di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan.
3. Pengorganisasian di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan struktur organisasi yang berfungsi memudahkan setiap pembagian tugas dan melatih tanggung jawab setiap anggota kegiatan ekstrakurikuler dan mempermudah koordinasi dan komunikasi para anggota kegiatan ekstrakurikuler. Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak

sekolah sudah berjalan optimal. Semua itu dapat berjalan dengan lancar atas bantuan dari berbagai pihak sesuai dengan bidang yang digeluti oleh masing-masing komponen.

## **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan disarankan agar sistem pengelolaan terhadap program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah hendaknya selalu diunggulkan dan ditingkatkan agar selalu bertahan dan berkualitas sehingga menjadi lebih baik dan sempurna dalam program kegiatan ekstrakurikuler selanjutnya.
2. Kepada kordinator ekstrakurikuler diharapkan untuk lebih meningkatkan upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, agar siswa mempunyai keahlian sesuai dengan kompetensinya. Sehingga proses pendidikan yang baik tentunya harus didukung dengan sumber daya manusia yang baik pula, yang dalam hal ini adalah guru dan siswa. Maka, jika hal demikian sudah di atasi, pendidikan ke depan akan semakin baik, dan tentunya bermutu sehingga dapat menghasilkan generasi bangsa yang bermutu.
3. Bagi siswa agar selalu melaksanakan pembelajaran disekolah dengan sebaik-baiknya, dan tetap menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik yang sudah diajarkan disekolah, dimanapun dan kapan pun dan lebih memaksimalkan dan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan dengan baik agar manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki kompetensi lulusan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I Komang dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Anonim, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Avisina, Siti Rohima. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negri Jambewangi Selopuro Blitar, Skripsi*, Malang : Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, 2016
- Admodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Arda Dizya Jaya, 2000.
- Anwar, “Pengertian , Sumber Data yang Pengertian Skala Pengukuran Data” di dapat dari <http://anwarstatistik.blogspot.com> : Internet (diakses tanggal 06 maret 2017).
- Badrudin. *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- B Sore, Uddin dan Sobbirin. *Kebijakan Publik Makassar*: CV Sah Media, 2017.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT Indeks, 2014.
- Departemen Agama RI. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Denim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Hairun, Yahya. *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- <http://www.sekolahindonesia.com/alirsyad/SMU/muqaddimah.htm>. Diakses tanggal 15 juli 2017
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2002.

- Manullang, M. *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008.
- Marzuki, C. *Metodologi Riset*. Jakarta; Erlangga, 1999.
- Mulyono. *Manajemen Administarasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta Rajawali, 2009.
- Nugroho, Rizki Adib. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Gunungjati Kembaran Tahun Pelajaran 2016*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.
- Nurroniah, Dian Amalia. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Purwonto dan Sulisyatuti. *Analisi Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Prabandari, Ayu Isti “Fungsi Manajemen Pendidikan dan Jenis-Jenisnya” didapat dari <https://www.merdeka.com/jateng/fungsi-manajemen-pendidikan-dan-jenis-jenisnya-perlu-diketahui-klm.html>
- Rizka Harfiani (2021), *Manajemen Program Pendidikan Inklusif (Studi Analisis: Raudhatul Athfal)* (Sumut: Umsu Press)
- Sudarma, Momon. *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Suryosubroto. *Beberapa Aspek dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Tiar Apande, Saputra. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*. Manado, 2020.

Usman. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006.

Wahyudi Dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Grasindo, 2009.

Wahyudi, Undang Ruslan. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

## Lampiran 1

### Lembaran Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti ialah mengamati untuk memperoleh data dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “**Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan**”. Berikut penulis melampirkan lembaran observasi untuk pengamatan peneliti:

No	Hal yang di observasi
1	Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam peningkatan kompetensi lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan
2	Perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
3	Respon siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan

**Pelaksanaan Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan**

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

<b>Kompenen</b>	<b>Hal yang diamati</b>	<b>Deksripsi</b>
Kegiatan Pembelajaran	1. Waktu pelaksanaan kegiatan	
	2. Kegiatan Awal	
	3. Kegiatan Inti	
	4. Sarana dan Prasarana	
	5. Partisipasi Siswa	

## Lampiran 2

### PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMP ISLAM TERPADU IBNU HALIM MEDAN

#### Pertanyaan Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Tahun berapa sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim didirikan?

SMP kita berdiri dimulai dari tahun 2015 jadi sampai sekarang ini kita sudah meluluskan tiga angkatan dari 2015, 2016, 2017 sampai dengan 2021. Tahun ini angkatan keempat yang akan kita luluskan.

2. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan?

Latar belakang sekolah SMP Islam Terpadu ini memang dari awal dibangunnya sekolah yayasan ini pertama kali itu yang berdiri TK setelah TK barulah dilanjutkan dengan SD. Latar belakangnya itu karena memang saat ini apalagi dilingkungan sekitar sini sekolah-sekolah agama sudah berkurang kebanyakan sekolah umum maka yayasan berinisiatif untuk membuka sekolah bertaraf agama islam jadi sekolah kita ini 70% nya itu mengajarkan tentang pendidikan agama 30% nya barulah sekolah umum. Karena memang sekolah kita ini berlatar belakang yayasan ustad maka dibangunlah SMP ini pada tahun 2015. Harapan nya memang yayasan itu berniat untuk membantu anak-anak yang kurang mampu disekitar sekolah ini. Adapun anak-anak yatim dan kurang mampu kita berikan beasiswa di sekolah ini. Nah, karena latar belakang nya itu yayasan ustad dibangunlah sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan

3. Apakah visi dan misi dari sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan?

Visi nya adalah “Terwujudnya anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas dan terampil serta unggul dalam prestasi”.

Misi di sekolah ini adalah:

- Membentuk siswa-siswi yang bermoral, mempunyai budi pekerti yang santun dan disiplin.

- Membentuk siswa-siswi yang mempunyai life skill.
  - Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik.
  - Menciptakan suasana lingkungan yang hijau, sejuk dan nyaman
4. Apakah tujuan dari sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan?  
Tujuan nya harapan anak-anak kita ini setelah lulus dari sekolah ini bisa menjadi pemimpin dan pemimpin yang baik bagi semua orang dan diri sendiri dan menanamkan nilai-nilai agama untuk anak-anak, bisa menjadi penghafal Al-Qur'an terus bisa menjadi ustadz itulah harapan tujuan dari sekolah SMP Islam Terpadu ini
5. Bagaimana penyusunan struktur organisasi yang Bapak lakukan ?  
Struktur organisasi kita mulai dari kepala sekolah saya menyusun organisasi bahwa saya itu yang pertama wakil kepala sekolah nah dari wakil kepala sekolah itu yang membidangi siswa dan juga kurikulum nya dibawah wakil kepala sekolah itu yang membawahi wali kelas setiap kelas kita memiliki wali kelas dan wali kelas yang akan berkoordinasi dengan kepala sekolah.
6. Apakah di sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim ini sudah menerapkan manajemen ekstrakurikuler keagamaan?  
Sudah, kita sudah melakukan manajemen ekstrakurikuler dimana setiap pulang sekolah itu kita lakukan ekstrakurikuler keagamaan terutama tilawah Al-Qur'an setiap pulang sekolah kita wajibkan tambahan satu les untuk ekstrakurikuler tilawah ini.
7. Apa saja jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ini ?  
Selain tilawah Al-Qur'an adapun jenis ekstrakurikuler lainnya seperti Tahfidz Al-Qur'an pesantren kilat, baca tulis Al-Qur'an, nasyid dan kita kemarin baru juara ketiga tingkat Kota Medan nasyid nya remaja perempuan. Pesantren kilat selalu kita buat di setiap bulan suci Ramadhan terus ada kaligrafi, pelatihan da'i, fildacil, MTQ selalu kita adakan.
8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim ini? Dan bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?

Faktor pendukung saya kira banyak ya kita sekarang sudah memiliki ruangan khusus untuk melatih anak-anak belajar tilawah nya dilengkapi dengan pengeras suara agar supaya suara anak-anak bisa kita dengar dengan baik dan dengan guru yang memang sudah berpengalaman dalam bidangnya dan guru tilawah kita adalah qori yang sampai saat ini masih aktif dalam mengikuti kegiatan lomba MTQ tingkat Kota Medan selalu menjadi peserta setiap tahun itulah guru yang kita manfaatkan untuk mengajarkan anak-anak. Faktor penghambat terkadang kemauan anak-anak ini kita gatau kan dan kurang minatnya anak-anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Dan guru harus menseleksi dengan baik selain dengan kemampuan dan kemauan anak-anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dan ekstrakurikuler kita ini tidak semua di ikutkan bagi anak-anak yang memiliki kemampuan dan kemauan aja itulah yang kita latih untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

9. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

Upaya nya memberi motivasi kepada guru untuk menjadi dan menekankan pembelajaran kepada anak dari sitem ekstrakurikuler. Ada yang mendapatkan anak yang setelah lulus dari sekolah ini bisa menjadi lebih baik dari yang lainnya terutama, ketika nanti wisuda atau akhir sekolah kami akan mengadakan khataman Al-Qur'an dan juga pidato tiga bahasa kepada wali murid lainnya.

### **Pertanyaan Wawancara Untuk Koordinator Ekstrakurikuler**

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ?

Kegiatan nya berjalan dengan lancar kedua, dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak semua siswa itu mengikuti akan ada melalui seleksi jadi ekstrakurikuler untuk bidang saya tilawah dan tahfidz nanti ada beberapa siswa yang masing-masing kelas nya saya ambil untuk mengikuti bidang ekstrakurikuler tersebut. Untuk saat ini kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan.

2. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler di sekolah ini baik dalam perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaannya?

Manajemennya kalau saya lihat dari tahun ke tahun alhamdulillah bagus dan peningkatannya dari sistem pembelajarannya siswa ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Kota Medan dari mulai tingkat MTQ, Haji Hanif maupun kegiatan-kegiatan diluar tetap ikut ambil adil.

3. Bagaimana daya dukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini ?

Daya dukung kegiatan dari sekolah ini cukup bagus dari segi dukungan dan supportnya anak-anak bagus terutama ketika perwakilan dari sekolah untuk dikirim ke tingkat Kota Medan mengikuti lomba dukungan dan support dari Kepala Sekolah maupun dari Yayasan mendukung.

4. Apa kendala yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler ?

Kendala untuk sampai saat ini tidak ada, cuma kendalanya siswa yang tidak hadir dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

5. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler ?

Untuk mengatasinya kembali kita melakukan sosialisasi ke kelas-kelas untuk memberikan motivasi bagi mereka agar mereka mau mengikuti dengan contoh apa yang sudah dilakukan teman-teman yang lainnya untuk mewakilkan sekolah kita ini ke tingkat yang lebih tinggi lagi contohnya mengikuti kegiatan nasyid, MTQ maupun kegiatan lainnya dan itu akan menjadi motivasi bagi mereka jadi pembelajaran MTQ tilawah bukan saja untuk diajarkan tetapi, ada dilombakan dan mendapatkan hadiah itu sebagai motivasi mereka.

6. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler di sekolah ini ?

Manajemennya tidak ada kendala sama sekali bagus dari segi pembelajarannya maupun dukungannya dan kelengkapan-kelengkapan yang diberikan oleh sekolah cukup memadai dan bagus apa yang saya minta kelengkapannya selalu disiapkan oleh pihak sekolah.

7. Bagaimana perhatian sekolah dalam hal ini kepala sekolah terhadap anak yang berprestasi pada ekstrakurikuler yang Bapak bimbing ?

Memberikan hadiah dan ucapan selamat kepada siswa-siswi yang berprestasi di dibdang nya.

8. Kelebihan apa saja yang dimiliki oleh anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ?

Kelebihan anak itu tadi yang saya bilang dan saya mengambil bakat dari anak itu dari masing-masing kelas kalau kita lihat anak itu ada kemampuan dan ada memiliki bakat yang lebih dari rata-rata teman-teman dan itulah yang saya panggil untuk mengikuti seleksi atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tilawah Al-Qur'an dan dilihat dari segi bacaan nya bagus kemudian dari kemampuan nya dan keinginan nya itulah yang menjadi utama yang saya ambil untuk mengikuti ekstrakurikuler ini.

#### **Pertanyaan Wawancara Untuk Siswa**

1. Apakah manajemen ekstrakurikuler disini sudah diterapkan dengan baik?  
Sampai saat ini alhamdulillah baik-baik saja dari pertama saya masuk disini saya lihat bagus dari berbagai banyak cara yang kami lakukan dari mulai lomba maupun kegiatan keagamaan lainnya sering kami buat yaitu apabila ada kegiatan perayaan hari besar islam (PHBI) selalu kami buat lomba antar kelas menjadi evaluasi bagi sekolah ini untuk meyaring bakat anak-anak di sekolah ini. Dari mulai sitem lomba tahfidz, lomba tilawah sampai dengan ceramah pidato yang dengan tiga bahasa itu.
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan ini?
3. Pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan oleh sekolah.
4. Apa tugas kesiswaan dalam kegiatan ekstrakurikuler?  
Menjalankan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang telah dijadwalkan dari kordinator ekstrakurikuler.
5. Kapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan?  
Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakanakan tiap minggu tiga kali.
6. Siapakah yang menjadi guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler?

Guru-guru yang menjadi pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah Bapak M. Iqbal Anshari sebagai guru tilawah Al-Qur'an dan Bapak Achmad Rizki Fathopang sebagai guru Pendidikan Agama Islam

### Lampiran 3

#### Hasil Pra Survey Penelitian Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan

No	Indikator	Sub Indikator	Terlaksana		
			Sangat Baik	Baik	Belum Baik
1	Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru atau pembimbing ekstrakurikuler sebelum membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan.</li> <li>Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.</li> </ul>	✓	✓	
2	Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merumuskan fungsi dari pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>Guru atau pembimbing ekstrakurikuler mampu menciptakan situasi kondusif di waktu kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.</li> <li>Hal-hal yang perlu dipertimbangkan</li> </ul>	✓	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓</li> <li>✓</li> <li>✓</li> </ul>	

		<p>dalam kegiatan ekstrakurikuler</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>• Proses pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler</li> </ul>			
3	Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan fungsi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>• Menetapkan tahap-tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>• Menetapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di lapangan</li> <li>• Faktor pendorong dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>• Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler</li> </ul>		✓	
				✓	
				✓	
				✓	
				✓	

**Lampiran 4**  
**Dokumentasi**







**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bias menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada :  
Yth : Dekan FAI UMSU

04 Safar 1439 H  
09 November 2021 M

Di -  
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rizky Adinda  
Npm : 1801020036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3,68



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Manajemen Kegiatan Estrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i> Mario Kaeluri, MA	<i>[Signature]</i> 11/11/21
2	Pembentukan Karakter Reliqius Siswa Melalui Estrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMP islam Terpadu Ibnu Halim Medan.			
3	Pemakaian Hijab Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.			

NB: sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

*[Signature]*  
Rizky Adinda

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :  
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Drs. Mario Kasduri, MA

Nama Mahasiswa : Rizky Adinda  
Npm : 1801020036  
Semester : VII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9/1/2022	Perbaikan surat penulisan resume di redaksi - buat daftar isi - daftar pustaka di tambah		
11/1/2022	Proposal ini sudah dapat di submit kekan-		

Medan, 15 Januari 2022

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Drs. Mario Kasduri, MA

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari **Senin, 14 Februari 2022** telah diselenggarakan Seminar Program Studi **Pendidikan Agama Islam** dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Rizky Adinda  
**Npm** : 1801020036  
**Semester** : VIII  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Proposal** : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	Perbaiki pada latar belakang masalah
Bab II	Tambahkan Teori dan perbaiki pembuatan penelitian terdahulu
Bab III	Metodologi perbaiki (Teknik Analisis Data)
Lainnya	Footnote, dan Daftar pustaka
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 14 Februari 2022

Tim Seminar

Ketua



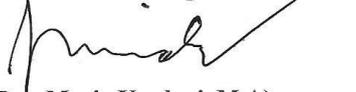
(Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris



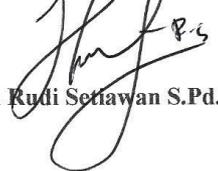
(Dr. Hasrian Kudi Setiawan S.Pd.I. M.Pd.I)

Pembimbing



(Dr. Mario Kasduri, M.A)

Pembahas



(Dr. Hasrian Kudi Setiawan S.Pd.I. M.Pd.I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **Senin, 14 Februari 2022** dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Rizky Adinda  
**Npm** : 1801020036  
**Semester** : VIII  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Proposal** : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 14 Februari 2022

**Tim Seminar**

**Ketua Program Studi**

(Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi)

**Sekretaris Program Studi**

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I. M.Pd.I)

**Pembimbing**

(Drs. Mario Kasduri, M.A)

**Pembahas**

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I. M.Pd.I)

**Diketahui/ Disetujui**

**A.n Dekan**

**Wakil Dekan I**

**Dr. Zailani, MA**



**YAYASAN PENDIDIKAN IBNU HALIM**  
**SMP ISLAM TERPADU**  
**IBNU HALIM**  
 IZIN DINAS PENDIDIKAN KOTA MEDAN  
 TERAKREDITASI " B "

Jl. Kawat III No. 42 C Tg. Mulia Hilir - Kec. Medan Deli 20241 Telp. 0813 6129 9053 - 0852 7657 9509

Nomor : 327/SMP/YIH/III/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Surat Balasan Izin Riset**

Menanggapi surat dengan No. 13/II.2/UMSU-01/F/2022 Tanggal 07 Maret 2022 perihal "Izin Riset", pada mahasiswa :

No	Nama Mahasiswa	Fakultas/Program Studi	NPM
1	Rizky Adinda	Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam	1801020036

Dengan ini diberitahukan bahwa Kami mengizinkan permohonan tersebut untuk dapat melakukan riset di SMP IT IBNU HALIM dari tanggal 07 Maret 2022 s/d 30 Maret 2022.

Demikian surat balasan Izin Magang dan Pengambilan Data ini di perbuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Maret 2022

Kepala SMP IT Ibnu Halim

**H. Fadli Ramadan, M.Pd**

NIP. -

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Rizky Adinda

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tgl Lahir : Medan, 23 Mei 2000

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Jl. Tangguk Sentosa Blok 3 Griya Martubung No 220

No. HP : 083121588316

E-Mail : [rizkyadinda715@gmail.com](mailto:rizkyadinda715@gmail.com)

**DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Sugiatno

Nama Ibu : Usma Intan

**DATA PENDIDIKAN**

Tahun 2007 – 2012 : SDN 068474

Tahun 20102– 2015 : SMP N 45 Medan

Tahun 2015 – 2018 : SMA SWASTA LAKS. MARTADINATA